

PROSES KREATIF YULIASIH PERAJIN BATIK TULIS GIRILAYU SEBAGAI MEDIA EKSPRESI DI MASA PANDEMI

Melitha Amaliana¹, Desy Nurcahyanti², & Yayan Suherlan³
Program Studi Seni Rupa Murni Universitas Sebelas Maret^{1,2,3}
melithamaliana@student.uns.ac.id



Abstrak. Aktivitas membatik diantaranya untuk menghias kain dengan motif tertentu, sebagai media ekspresi, edukasi dan kontemplasi bagi para perajin. Produk yang dihasilkan dapat disebut karya seni karena perajin batik menginisiasi konsep serta ide sebelum divisualisasikan. Adanya kebijakan pemerintah mengenai Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dilaksanakan guna mengurangi laju jumlah penderita Covid-19 di Indonesia. Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang dilaksanakan secara nasional pada masa pandemi membuat perajin batik harus mempertahankan usaha yang dimiliki agar tidak terkena dampak perubahan pola kehidupan yang berujung dengan penutupan sentra batik dan pengangguran. Kondisi yang dihadapi mengharuskan para perajin batik untuk tetap mempertahankan seni tradisi serta menjaga ketenangan diri ditengah pandemi Covid-19 yang melanda dunia. Dampak Covid-19 yang melanda secara global dirasakan pula oleh salah satu perajin batik di Girilayu bernama Yuliasih. Adanya pandemi Covid-19 membuat Yuliasih mengubah aktivitas membatiknya menjadi media ekspresi serta media kontemplasi untuk mengelola emosi dalam diri. Penelitian ini bertujuan mengetahui latar belakang Yuliasih memfungsikan batik sebagai media ekspresi pada masa pandemi dan proses kreatif yang dilakukan Yuliasih dalam berkarya. Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data menggunakan observasi lapangan langsung ke lokasi yakni rumah batik Wahyu Asih milik Yuliasih, serta wawancara mendalam pada Yuliasih serta tokoh masyarakat di Girilayu dan studi pustaka. Analisis menggunakan triangulasi guna memperoleh validitas. Hasil penelitian diperoleh fakta bahwa latar belakang ekonomi dan budaya menjadi pertimbangan Yuliasih menjadikan membatik sebagai media ekspresi seperti halnya melukis. Membatik adalah cara Yuliasih menuangkan ekspresi dan media penenang diri ditengah pandemi.

Diterima:
27 September 2020
Direvisi:
31 Oktober 2020
Disetujui:
10 Maret 2021

Kata Kunci: Batik,
Media Ekspresi,
Pandemi, Proses
Kreatif.

Proses Kreatif Yuliasih Perajin Batik Tulis Girilayu
Sebagai Media Ekspresi Di Masa Pandemi

Melitha Amaliana, Desy Nurcahyanti, & Yayan Suherlan

PENDAHULUAN

Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) yang teridentifikasi sebagai virus corona baru sejak adanya laporan dari Cina kepada World Health Organization (WHO) tentang adanya infeksi berat yang menjangkit warga kota Wuhan dengan penyebab yang belum di ketahui. (Handayani, D., Hadi, D.R., Isbaniyah F., Burhan, E., Agustin, H. 2020). Tak lama kemudian, berbagai negara dengan mayoritas masyarakat yang memiliki rekam perjalanan dari kota Wuhan melaporkan adanya virus yang menjangkit tubuhnya yang disebut Covid-19. Salah satu negara yang juga terkena kasus Covid-19 adalah Indonesia. Terhitung pada tanggal 15 September 2020, menurut data yang dihimpun dari covid19.go.id di Indonesia terdapat 225.030 kasus positif dengan 161.065 orang sembuh dan 8.965 orang meninggal.

Covid-19 di Indonesia disebut bencana non alam (*non natural disaster*) dengan skala cakupan nasional oleh Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) sejak diumumkannya pada tanggal 2 Maret 2020. (Taufik, & Ayuningtyas, E.A 2020). Covid-19 mempengaruhi banyak sector ekonomi salah satunya pada sector pariwisata, dengan diberlakukannya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) maka masyarakat dihimbau untuk tetap berada dirumah guna mencegah penularan Covid-19 yang mengakibatkan sepi tempat pariwisata. Sektor pariwisata yang terkena imbas dari pandemi Covid-19 salah satunya adalah Desa Wisata Batik Girilayu. Sentra pembuatan batik yang terletak di Kecamatan Matesih, Kabupaten Karanganyar memiliki sentra industri pembuatan batik tulis dengan skala rumah tangga.

Tujuh kelompok yang tergabung dalam Paguyuban Perajin Batik Sidomukti mengalami dampak perekonomian yang signifikan. Salah satunya kelompok batik Wahyu Asih yang diketuai oleh Yuliasih (30). Selain sebagai penyeimbang perekonomian, Yuliasih menggunakan media batik sebagai cara mengekspresikan diri dan media kontemplasi. Momen kontemplatif digunakan untuk menenangkan jiwa dan pikiran dengan membatik setelah seharian mengerjakan tugas ibu rumah tangga. Membatik memerlukan hati yang tenang, adanya lingkungan yang ramai dan gaduh akan mempengaruhi hasil akhir sebuah batik, dalam analoginya teknik membatik dikelompokkan menjadi seni lukis dalam ilmu seni rupa (Nurcahyanti, 2019).

Proses Kreatif Yuliasih Perajin Batik Tulis Girilayu Sebagai Media Ekspresi Di Masa Pandemi

Melitha Amaliana, Desy Nurcahyanti, & Yayan Suherlan

Larangan untuk melakukan aktivitas diluar rumah selama adanya pandemi Covid-19 membuat *workshop* Yuliasih sepi pengunjung. Cara satu-satunya untuk memasarkan batik saat pandemic adalah dengan promosi melalui media sosial. Covid-19 berdampak pada pola aktivitas bisnis dalam bidang pemasaran, keuangan, sumber daya manusia dan operasional, hal ini berpengaruh dengan trend pasar sehingga pemilik usaha diupayakan untuk menyesuaikan melalui aplikasi online (Taufik, & Ayuningtyas, E.A, 2020) berkurangnya interaksi sosial dan berkurangnya kebutuhan pasar akan kain batik memunculkan sebuah ide pengembangan kreativitas ekspresi dari suatu kain batik menjadi lukisan batik. Hal ini dilakukan Yuliasih sebagai cara menenangkan diri ditengah maraknya kasus Covid-19 yang meluas.

Kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk menciptakan atau mengembangkan hal yang berusmber dari pengalaman, pengetahuan dan konsep yang pernah didapatkan (Fatmawiyati, 2018) Yuliasih memberikan alternatif baru ketika permintaan konsumen terhadap kain batik. Proses kreatif yang dilakukan Yuliasih untuk memenuhi kebutuhan konsumen saat masa pandemi kini menjadi ekspresi ide Yuliasih sebagai seorang individu yang memiliki kreativitas dalam mengembangkan kemampuannya melukis dengan teknik batik tulis.

Berdasarkan hasil studi pustaka penelitian terdahulu yang dapat menjadi rujukan adanya penelitian ini adalah jurnal oleh Ike Niken Laksitarini, YanYan Sunarya dan Chandra Tresnadi dengan judul *Adaptasi Visual Pare Sebagai Desain Ragam Hias Batik Karawang*. Penelitian tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan wujud adaptasi ragam hias *pare* sebagai perpaduan identitas budaya yang mencakup ide, aktivitas dan karya manusia dalam kehidupan bermasyarakat melalui visual *pare* yang merupakan jenis *kekembangan* pada naskah Sunda *Lalakon ti Karawang* (Niken, L, YanYan, S & Chandra, T, 2019). Bahasan penelitian tentang adaptasi visual *pare* menjadi desain motif batik khas karawang, pada penelitian tersebut belum menjelaskan posisi batik sebagai proses dan media sehingga dua hal tersebut dianggap sebagai celah penelitian yang akan dikembangkan dalam penelitian ini.

Proses Kreatif Yuliasih Perajin Batik Tulis Girilayu Sebagai Media Ekspresi Di Masa Pandemi

Melitha Amaliana, Desy Nurcahyanti, & Yayan Suherlan

METODE

Penelitian ini mengkaji proses kreatif Yuliasih dalam membuat karya lukis batik tulis sebagai media ekspresi ditengah permasalahan yang ada saat pandemi serta penelitian ini menggunakan metode teori psikologi seni untuk mengkaji proses kreatif Yuliasih dalam membuat karya berbasis batik tulis, sumber data didapatkan dari buku Psikologi Seni karangan Irma Damajanti, antara lain:

1. Penemuan Masalah (*Discovering Problems*), Menurut Getzel dan Csikszentmihalyu seniman yang kreatif bukan hanya menyelesaikan masalah, namun mampu menemukan masalah yang menantang untuk diekspresikan menjadi bentuk-bentuk yang menarik. Suatu karya yang bernilai estetis dapat memberikan sesuatu yang baru walaupun dengan kemampuan teknis yang minim. (Damajanti, I. 2006)
2. Proses Berpikir Kreatif (*The Creative Thought Process*), Proses berpikir kreatif terdapat dua hal yang mendasari yaitu sebuah inspirasi harus diiringi dengan usaha yang keras agar menghasilkan suatu karya dan suatu karya yang dilihat dapat memunculkan inspirasi lain untuk karya selanjutnya. Namun, proses kreasi ini masih terus diteliti dan dikembangkan oleh para peneliti dalam berbagai studi kasus. (Damajanti, I. 2006)
3. Keterampilan Sadar (*Conscious Craft*), Isnpirasi yang didapat saat proses berpikir belum sepenuhnya mendefinisikan esensi dari kreatifitas. pemikiran tersebut dijelaskan dari pendapat psikologi diantaranya Arnheim, Dewe, Ecker, Perkins dan Gruber. Mereka memandang bahwa hasil kreasi merupakan bentuk logis dari pemecahan masalah. Menurut Arnheim seniman perlu melakukan *visual thinking* untuk menciptakan suatu makna yang khas, maka setiap symbol yang ada pada karya merupakan hasil olah rasa seniman dalam mewujudkan ekspresinya secara visual. (Damajanti, I. 2006)

Metode penelitian yang digunakan untuk memperoleh data yaitu beberapa teori buku Psikologi Seni yaitu Penemuan Masalah, Proses Berpikir Kreatif dan Keterampilan Sadar. Proses perolehan data primer bersumber melalui wawancara dengan Yuliasih yaitu bertemu secara langsung dengan Yuliasih untuk mendapat data yang valid. Sedangkan, data sekunder diperoleh melalui kajian berupa proses kreatif Yuliasih dalam membuat batik dan studi literatur.

Proses Kreatif Yuliasih Perajin Batik Tulis Girilayu Sebagai Media Ekspresi Di Masa Pandemi

Melitha Amaliana, Desy Nurcahyanti, & Yayan Suherlan

getaran yang keluar dari jiwa seseorang dan dibutuhkan penguasaan teknik, keseriusan dan ketekunan untuk mewujudkan ungkapan tersebut menjadi suatu karya (Rispu, 2012). Batik menjadi salah satu media untuk menyalurkan hasil ekspresi para perajin. Batik mudah dikembangkan dikarenakan prinsip dasar dalam membuat batik sama dengan ide dasar dalam melukis yang menggambarkan sebuah objek dalam selembar kain digambar menggunakan canting dan malam sehingga eksplorasi bentuk sering kali didapat dari inspirasi motif batik lain (Nurcahyanti, D & Affanti, T.B, 2018).

Membuat batik merupakan aktifitas yang dapat menghasilkan produk dengan nilai estetik dan nilai filosofis sehingga membuat batik dapat digolongkan pada kegiatan berkesenian ditinjau dari perspektif tujuan, konsep dan media ekspresi. (Nurcahyanti, D & Affanti, T.B, 2018) batik kontemporer merupakan contoh dari pengembangan kreasi seniman atau perajin dalam menciptakan suatu kreasi baru, beberapa diantaranya terinspirasi dari motif batik klasik yang sudah ada. Ragam hias yang digunakan sering kali dijadikan acuan untuk membuat bentuk-bentuk baru. Pembuatan desain baru dengan adopsi motif yang sudah ada tersebut dapat menjadi cara bagi perajin batik untuk mengasah elemen estetik (Nurcahyanti, D, 2020)

Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Sentra Batik di Girilayu

Covid-19 merupakan kategori subgenus yang sama dengan *coronavirus* yang sama dengan *Severe Acute Respiratory Illness (SARS)* pada 2002-2004 silam dengan penularan manusia ke manusia. Pandemi *Corona Virus Disease 2019(Covid-19)* yang menjangkit pertama kali di kota Wuhan Cina mengalami perluasan wilayah tertular sebagaimana diumumkan bahwa Covid-19 pertama dilaporkan di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020 sejumlah dua kasus. Beberapa laporan kasus menunjukkan dugaan seseorang yang terkena Covid-19 umumnya adalah orang yang memiliki kontak langsung dengan kasus tertular Covid-19 sebelumnya (Susilo, A. dkk, 2020) kondisi ini mendesak pemerintah untuk mensosialisasikan gerakan *social distancing* atau jaga jarak minimal 2 meter serta menghindari kontak langsung dengan orang lain dan melakukan pertemuan masal guna menghentikan penyebaran Covid-19.

Proses Kreatif Yuliasih Perajin Batik Tulis Girilayu Sebagai Media Ekspresi Di Masa Pandemi

Melitha Amaliana, Desy Nurcahyanti, & Yayan Suherlan

Kondisi tersebut menimbulkan *economic shock* yang mempengaruhi perekonomian dari berbagai skala baik industri perorangan, rumah tangga, perusahaan mikro, kecil, menengah maupun besar bahkan hingga pada skala local, nasional dan global (Taufik, & Ayuningtyas, E.A, 2020). Menurut Afif Syakur dalam presentasi pada *Talk Show* Tantangan dan Peluang Industri Kerajinan dan Batik dalam Mengatasi Krisis di Masa Pandemi yang digelar secara online adanya pandemic global Covid-19 mengakibatkan pada beberapa perubahan di sektor pengrajin batik diantaranya penjualan turun, pendapatan kurang, produksi menurun/ pengurangan karyawan, penutupan usaha dan pengangguran maka dari itu diperlukan inovasi untuk menciptakan generasi dan pemikiran masyarakat yang baru (Syakur, A, 2020).

Salah satu sentra industri batik yang terkena dampak pandemic Covid-19 ialah sentra batik Girilayu kecamatan Matesih kabupaten Karanganyar. Batik bagi masyarakat Girilayu merupakan media ekspresi sekaligus kontemplasi. Mayoritas masyarakat memiliki sumber mata pencaharian lain diantaranya berhubungan dengan lokasi yang strategis di Lereng gunung Lawu dapat memanfaatkan lahan untuk bertani sehingga membuat batik merupakan kegiatan yang dilakukan mayoritas perempuan girilayu untuk mengisi waktu luang disela kesibukan menjadi seorang ibu rumah tangga. (Nurcahyanti, D, 2020).

Sentra batik Girilayu merupakan wilayah penghasil batik tulis unggulan kabupaten Karanganyar. Secara geografis sentra batik Girilayu terletak dekat dengan makam Mangkunegaran 1 serta makam keluarga alm. Soeharto yakni Astana Giribangun. Lokasi yang strategis di dekat sektor pariwisata membuat Girilayu terkena dampak karena ditutupnya semua sektor pariwisata sebagaimana anjuran pemerintah yang mengakibatkan menurunnya wisatawan yang datang maupun konsumen pembeli batik tulis.

Adanya kebijakan pemerintah secara tidak langsung membuat perajin batik memutar otak untuk tetap mempertahankan warisan seni tradisi sekaligus menjaga ketenangan diri dengan perputaran keadaan yang secara drastis merubah pola kehidupan sebelum dan setelah adanya pandemi. Salah satu perajin yang terkena dampak kebijakan pandemic Covid-19 adalah Yuliasih.

Proses Kreatif Yuliasih Perajin Batik Tulis Girilayu Sebagai Media Ekspresi Di Masa Pandemi

Melitha Amaliana, Desy Nurcahyanti, & Yayan Suherlan

Yuliasih merupakan ketua kelompok batik Wahyu Asih Girilayu. Yuliasih merupakan salah satu pengrajin batik Girilayu berskala rumah tangga, Yuliasih (2020) mengatakan, selain membuat batik klasik Yuliasih juga membuat batik kontemporer berdasarkan hasil ide dan gagasan yang di tuangkan dalam bentuk gambar ragam hias batik. Bekerja sama dengan suami dalam mengelola batik dengan cara membagi pekerjaan dengan model Yuliasih sebagai perajin dan suami membantu pada proses pencelupan kain batik. Proses pembuatan batik seringkali terpaku pada pakem yang diinginkan konsumen sehingga dalam proses kreatifnya Yuliasih masih menggunakan media kain.



Gambar 1. Kain Batik Tulis Kontemporer
Karya Yuliasih(sumber: foto oleh Melitha Amaliana)

Yuliasih (2020) mengatakan, bahwa *Workshop* Yuliasih yang berada di dusun Merakan RT 01 RW 04 Girilayu sebelum adanya pandemic covid-19 secara bebas dapat didatangi pengunjung yang akan membeli kain batik. Adanya interaksi sosial dengan konsumen menjadi salah satu penyemangat Yuliasih dalam berkarya seni kain batik, anggapan konsumen adalah raja benar diterapkan ketika berada di *workshop* Yuliasih. Kepuasan pelanggan atau konsumen yang membeli batik membuat kepuasan batin tersendiri bagi Yuliasih. Namun, dengan adanya pandemic yang terjadi Yuliasih tidak dapat menjalin interaksi sosial sebagaimana terjadi sebelum adanya pandemic Covid-19. Kegiatan menjadi Ibu rumah tangga selama beberapa bulan serta menurunnya penjualan batik tulis menjadi permasalahan bagi Yuliasih. Salah satu cara yang digunakan Yuliasih untuk menjaga ketenangan adalah berkarya menggunakan canting dan malam.

Proses Kreatif Yuliasih Perajin Batik Tulis Girilayu Sebagai Media Ekspresi Di Masa Pandemi

Melitha Amaliana, Desy Nurcahyanti, & Yayan Suherlan



Gambar 2. Suasana *Workshop* Yuliasih(sumber: foto oleh Melitha Amaliana)

Proses Kreatif Perajin Batik Yuliasih

Tarno (2020) mengatakan, Yuliasih merupakan salah satu perajin batik yang sering mengembangkan ragam hias atau motif batik tulis menjadi ragam hias motif kontemporer. Kehidupannya yang dekat dengan kerajinan batik memudahkan Yuliasih untuk menguasai teknik membatik. Pengalaman sejak kecil menjadikan Yuliasih mampu melanjutkan warisan tradisi yang diberikan oleh orang tuanya yaitu membuat batik. Seiring perkembangan jaman dan perubahan permintaan pasar, kini batik tulis klasik dapat dikembangkan menjadi batik tulis kontemporer. Kedua batik ini memiliki target pasar masing-masing, dengan adanya batik kontemporer para perajin batik tak hanya Yuliasih dapat memanfaatkan berbagai inspirasi untuk membuat motif-motif baru sesuai keinginan dan keinginan konsumen.

Adanya pandemi Covid-19 menimbulkan kejenuhan yang dialami oleh Yuliasih upaya mengisi waktu luang dengan mengembangkan potensi yang ada dirumah menjadikan Yuliasih memiliki ide kreatif dengan menciptakan inovasi baru dalam dunia batik tulis yakni dengan membuat lukisan menggunakan teknik membatik dengan canting dan malam. Proses kreatif Yuliasih dalam membuat lukisan batik bertema burung dan alam ini diawali dengan keinginan atau hasrat Yuliasih sebagai seniman untuk menuangkan ide kreatifitasn dan ekspresi. Kondisi pandemi Covid-19 yang mengharuskan untuk tetap berada dirumah Yuliasih berinisiatif memanfaatkan media yang ada dirumah sehingga terciptalah kreasi lukisan batik karya Yuliasih.

Proses Kreatif Yuliasih Perajin Batik Tulis Girilayu Sebagai Media Ekspresi Di Masa Pandemi

Melitha Amaliana, Desy Nurcahyanti, & Yayan Suherlan

Lukisan ini dibuat sebagai media meditasi untuk menenangkan diri setelah lelah seharian mengurus rumah tak jarang dalam proses kreatif Yuliasih memiliki kendala ringan tentang penentuan warna yang sesuai, namun seiring kegiatan melukisnya Yuliasih merasakan adanya dorongan untuk memadukan beberapa warna agar lukisan terlihat lebih berwarna.

Proses pembuatan lukisan batik dilakukan Yuliasih dengan duduk tenang di atas dingklik lalu menggambar pada sehelai kain menggunakan canting dan malam. Proses ini dilakukan Yuliasih pada sore hari di teras rumahnya. Secara geografis letak rumah Yuliasih merupakan wilayah perbukitan dengan udara yang segar dari pepohonan yang tumbuh. Kondisi lingkungan yang tenang membawa dampak halusnya goresan canting yang digunakan Yuliasih

Membuat lukisan batik merupakan kegiatan yang menenangkan pikiran Yuliasih, dalam proses mencanting Yuliasih hanya terfokus pada apa yang dikerjakan, tahapan ini mengakibatkan Yuliasih melupakan sejenak masalah-masalah yang ada sehingga membawa Yuliasih pada ketenangan dan pembawaan diri yang positif. Kegiatan membuat batik dilakukan Yuliasih sebagai media bermeditasi menimbulkan ekspresi-ekspresi visual yang spontan khususnya dalam memvisualisasikan suatu bentuk.

Visualisasi bentuk yang dibuat Yuliasih dalam membuat lukisan batik terinspirasi dari alam sekitar. Bentuk yang terlihat melalui mata dicerna kembali sehingga dalam menciptakan karya Yuliasih menggunakan bentuk-bentuk dan warna yang ekspresif sesuai apa yang dilihatnya dalam hal ini dengan lukisan batik bertemakan burung dan alam. (lihat Gambar 3 dan Gambar 4)

Proses Kreatif Yuliasih Perajin Batik Tulis Girilayu
Sebagai Media Ekspresi Di Masa Pandemi

Melitha Amaliana, Desy Nurcahyanti, & Yayan Suherlan



Gambar 3. Lukisan Batik Karya Yuliasih(sumber: foto oleh Yuliasih)



Gambar 4. Lukisan batik karya Yuliasih(sumber: foto oleh Yuliasih)

Analisis Proses Kreatif Yuliasih

Penemuan Masalah (*Discovering Problems*)

Batik yang dibuat Yuliasih merupakan batik tulis klasik dan batik tulis kontemporer, adanya pandemi Covid-19 mengakibatkan menurunnya jumlah permintaan pasar produk kain batik.

Proses Kreatif Yuliasih Perajin Batik Tulis Girilayu Sebagai Media Ekspresi Di Masa Pandemi

Melitha Amaliana, Desy Nurcahyanti, & Yayan Suherlan

Hal ini membuat Yuliasih memiliki gagasan untuk menciptakan sesuatu yang baru dengan mengembangkan apa yang dimilikinya yaitu kemampuan membuat batik tulis. Adanya media dan alat yang sudah tersedia dirumah memacu Yuliasih berfikir untuk memanfaatkan menjadi bentuk produk baru.

Gagasan Yuliasih dalam memanfaatkan media dan alat yang sudah ada memunculkan ide yaitu membuat lukisan batik tulis. Kedua lukisan batik tulis yang dibuat Yuliasih (Gambar. 3 dan Gambar. 4) mengangkat tema yang sama yaitu burung, dalam hal ini Yuliasih (2020) mengatakan bahwa burung menjadi objek utama dikarenakan fleksibilitas bentuk burung yang dapat di visualisasikan sebagaimana ide kreasinya sendiri. Penggambaran burung tidak dibuat mendetail seperti bentuk aslinya untuk menciptakan keunikan baik warna yang dipakai maupun visualisasi bentuk burung. Hal yang sama pada bentuk-bentuk bunga dan ranting penggambaran yang dibuat Yuliasih secara spontan saat menggambar dan mencanting.




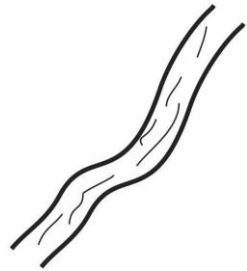



Lukisan Yuliasih bertemakan burung yang hinggap di ranting pohon, ibarat sebuah kebebasan yang kini terhenti karena adanya pandemic Covid-19. Bentuk-bentuk gambar penunjang selain burung sebagai center of view merupakan gambar-gambar daun dengan warna kreasi Yuliasih, perpaduan warna di ambil sebagai gradasi serta teknik-teknik yang digunakan dalam membuat batik diterapkan pada lukisannya.

Kedua lukisan Yuliasih memiliki karakteristik yang sama yaitu penggunaan burung dan ranting pohon beserta daun. Visualisasi yang ditampilkan memunculkan masalah tersendiri tentang cara Yuliasih mengolah pikiran menjadi hasil karya lukisan batik yang dianalisis sebagai berikut:

Tabel 1. Analisa bentuk visual lukisan batik karya Yuliasih.

Proses Kreatif Yuliasih Perajin Batik Tulis Girilayu
Sebagai Media Ekspresi Di Masa Pandemi

Melitha Amaliana, Desy Nurcahyanti, & Yayan Suherlan

Gambar. 3	Gambar. 4	Deskripsi
		<p>Kedua lukisan menggunakan visualisasi bentuk Burung sebagai <i>center of view</i> atau objek utama</p>
		<p>Ranting pohon sebagai objek pendukung dalam kedua lukisan</p>
		<p>Daun sebagai visual pendukung dari objek utama, pada objek ini Yuliasih menggunakan teknik gradasi pada warna daun lukisan batik gambar kedua</p>
		

Proses Kreatif Yuliasih Perajin Batik Tulis Girilayu
Sebagai Media Ekspresi Di Masa Pandemi

Melitha Amaliana, Desy Nurcahyanti, & Yayan Suherlan

Proses Berpikir Kreatif (*The Creative Thought Process*)

Proses berpikir kreatif yang dilakukan Yuliasih merupakan proses berfikir kreatif sadar, merupakan proses kreatif yang dilakukan secara rasional ketika membuat karya seni. Dalam hal ini Yuliasih sebagai seniman yang menentukan bentuk- bentuk dan warna yang akan di gunakan dalam membuat lukisan batik tulis. Pertimbangan-pertimbangan yang hadir saat proses pembuatan lukisan batik tulis dipilih secara sadar guna menentukan komposisi lukisan batik tulis yang sesuai dengan olah pikir dan kreasi Yuliasih.

Karya lukis batik yang dibuat oleh Yuliasih merupakan hasil olah pikir Yuliasih untuk memenuhi hasrat menyalurkan ekspresi melalui karya batik yang dibuatnya. proses *Brain Storming* dianggap perlu untuk membuat bentuk-bentuk baru, sebelumnya dalam karya kain batiknya Yuliasih mayoritas menggunakan gambar visualisasi burung merak. Visualisasi kain batik yang dibuatnya menjadikan sumber inspirasi bagi Yuliasih untuk mengembangkan karya nya. Pada karyapertama terlihat visualisasi penggunaan burung Beo ketika sudah jadi sebuahlukisan Yuliasih membuat lukisan kedua berdasarkan inspirasi pada karya pertama.

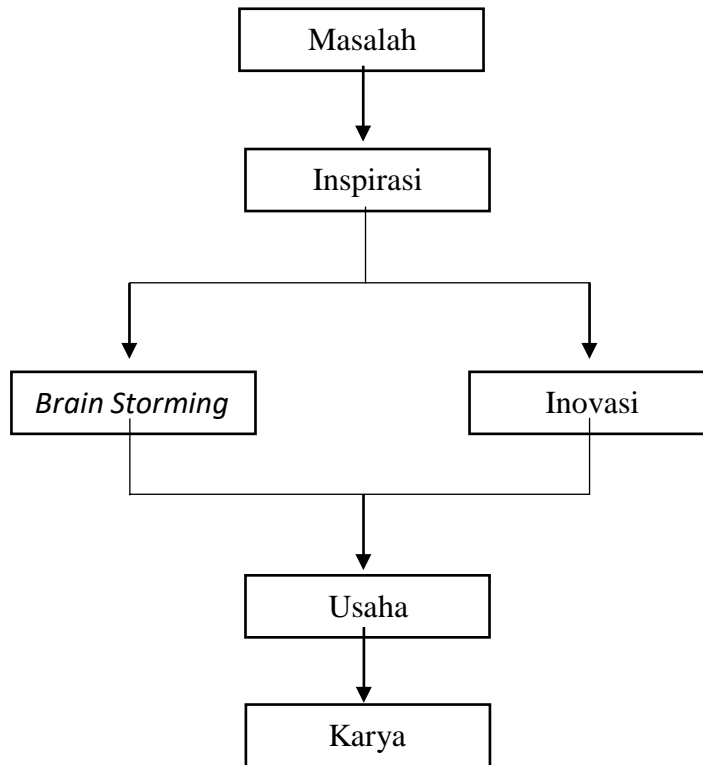
Usaha Yuliasih dalam menciptakan inovasi dalam berkarya di masa pandemic Covid-19 membuahkan hasil dua lukisan yang saling memiliki keterkaitan. Hasil pemikiran kreatif yang dituangkan dalam karya akan menjadikan kesinambungan bagi karya selanjutnya pada proses inilah inspirasi berperan.

Proses berpikir kreatif yang dilakukan Yuliasih bersumber dari kejenuhannya dalam menghadapi kebijakan baru selama pandemi memunculkan gagasan- gagasan baru menjadi sebuah inspirasi. Kreatifitas yang digunakan Yuliasih untuk mengolah inspirasi yang di dapat dilakukan dengan cara *brain storming* dan memunculkan inovasi yang bisa dilakukan dari alat dan bahan yang biasa digunakan membuat kain batik di rumahnya. Ide kreatif yang muncul diwujudkan menjadi lukisan batik tulis berdasarkan segala aspek yang sudah terpenuhi baik secara konsep maupun alat yang sudah ada.

Proses Kreatif Yuliasih Perajin Batik Tulis Girilayu Sebagai Media Ekspresi Di Masa Pandemi

Melitha Amaliana, Desy Nurcahyanti, & Yayan Suherlan

Bagan 1. Proses Kreatif Yuliasih Dalam Membuat Lukisan Batik Tulis



Keterampilan Sadar (*Conscious Craft*)

Kedua lukisan yang dibuat oleh Yuliasih menimbulkan suatu gap atau celah dilihat dari masa pembuatannya saat pandemic Covid-19 bahwa diberlakukannya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di Indonesia. Berdasarkan visualisasi yang digambarkan Yuliasih Ibarat luapan Yuliasih tentang kondisi yang melanda saat ini dimana tidak ada manusia yang benar-benar bebas dari rumahnya. Rumah adalah tempat nyaman untuk saat ini agar terhindar dari penularan Covid-19, dalam visualisasi lukisan yang dibuat Yuliasih memiliki kesamaan yaitu burung yang hinggap pada ranting pohon.

Proses Kreatif Yuliasih Perajin Batik Tulis Girilayu Sebagai Media Ekspresi Di Masa Pandemi

Melitha Amaliana, Desy Nurcahyanti, & Yayan Suherlan

Ibarat sebuah rumah, pohon merupakan rumah bagi para burung setelah terbang bebas seharian. Ibarat manusia yang bisa bebas kemana saja sebelum adanya pandemic visualisasi burung digambarkan pada lukisan tersebut. Warna-warna yang digunakan mayoritas menggunakan warna dingin seperti hijau dan biru. Dalam hal ini warna juga berperan dalam menentukan ekspresi seseorang dalam membuat karya. Warna biru melambangkan sebuah ketenangan dan kehidupan, disisi lain warna biru juga mengandung arti kesedihan dan kejenuhan sedangkan warna Hijau mengandung arti keseimbangan dan Harmoni secara psikologi warna hijau juga memiliki makna penyeimbang emosi yang diciptakan oleh kepala dan hati sehingga warna hijau dianggap dapat memberikan aura yang positif. (Purbasai, M., Resita Diah R.A., Jakti, I.K, 2014).

KESIMPULAN

Ditemukannya teknik batik tulis sebagai media ekspresi dapat menciptakan inovasi baru bagi perajin batik. Pengembangannya membawa dampak positif khususnya bagi Yuliasih mengenai perubahan aktifitas yang sedang terjadi menimbulkan masalah-masalah baru yang harus di hadapi agar tidak kehilangan rasa kreatifitas yang selama ini terus di asah, adanya pandemi Covid-19 bukan suatu halangan bagi perajin batik untuk memanfaatkan media dan alat yang selama ini sudah dimiliki salah satu cara untuk melatih kreatifitas adalah tetap berkreasi.

Kesadaran dalam berkarya dapat memunculkan ide kreasi sehingga masalah- masalah yang dihadapi dapat menjadi sebuah hal yang menginspirasi ketika dituangkan dalam bentuk karya. Karya lukis dengan menggunakan teknik batik tulis menjadi salah satu media kontemplasi bagi perempuan perajin batik seperti Yuliasih, hal ini dapat membawa ketenangan yang di rasakan Yuliasih sebagai individu saat berkarya ditengah pandemi Covid-19.

Proses Kreatif Yuliasih Perajin Batik Tulis Girilayu
Sebagai Media Ekspresi Di Masa Pandemi

Melitha Amaliana, Desy Nurcahyanti, & Yayan Suherlan

Kajian proses kreatif perajin batik di masa pandemi dapat dilanjutkan atau dikembangkan pada objek penelitian yang berbeda. Sehingga dapat menambah perspektif baru tentang penelitian teknik batik sebagai media ekspresi. Serta diharapkan dapat menjadi referensi bagi para peneliti di bidang yang terkait.

DAFTAR PUSTAKA

Damajanti, Irma. (2006). Psikologi Seni. Bandung: PT Kiblat Buku Utama Fatmawiyati,
J. (2018). Telaah Kreativitas. *Journal of Skill and Creativity*. 19, 38-48. Diunduh dari
<https://www.researchgate.net/publication/328217424>

Handayani, D., Hadi, D.R., Isbaniyah F., Burhan, E., Agustin, H. (2020). Penyakit
Virus Corona 2019. *Jurnal Respirologi Indonesia*, 40(02), 1-14. Diunduh dari
<https://jurnalrespirologi.org/index.php/jri/article/download/1010/110>
<https://www.covid19.go.id>

Laksitarini, I.N., Sunarya, Y.Y., & Tresnadi, C. (2019). Adaptasi Visual *Pare* Sebagai
Desain Ragam Hias Batik Karawang. *VISUALITA*, 8(01), 1-13. DOI:
10.33375/vsl.v9i1.1778

Nurcahyanti, D. (2020). Nilai Estetik dalam Batik Girilayu. Surakarta: UNS Press

Nurcahyanti, D., Affanti, T.B. (2018). Pengembangan Desain Batik Kontemporer

Berbasis Potensi Daerah dan Kearifan Lokal. *Jurnal Sositologi*. 17(01), 1-11. DOI:
10.5614/sostek.itbj.2018.17.3.7

Purbasari, M., Resita Diah, R.A., Jakti, I.K. (2014). Warna Dingin si Pemberi Nyaman.
HUMANIORA 5(1), 1-9.

Proses Kreatif Yuliasih Perajin Batik Tulis Girilayu
Sebagai Media Ekspresi Di Masa Pandemi

Melitha Amaliana, Desy Nurcahyanti, & Yayan Suherlan

Rispul. (2012). Seni Kriya Antara Teknik dan Ekspresi. CORAK Jurnal Seni Kriya1(01), 1-10. Diunduh dari http://journal.isi.ac.id/index/corak/article/view/2315/797&ved=2ahUKEwi h8oHZv_TtAhUAlbcAHdu_AokQFjABegQIDBAK&usg=AovVaw2fd86-xjUes5ZYYX1OspIj

Susilo, A., Rumende. C.M., Pitoyo. C.W., Santoso, W.D., Yulianti, M., Herikurniawan., Sinto, R., Singh, R., Nainggolan, R., Nelwan, E.J., Chen, L.K., Widhani, A., Wijaya, E., Wicaksana, B., Maksun, M., Annisa, F., Jasirwan, C.O., Yuniastuti, E. (2020). Corona Virus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini, 7(1), 1-22. diunduh dari <https://www.researchgate.net/publication/340380088>

Syakur, A. (2020, September 8). Tantangan dan Peluang Industri Kerajinan dan Batik di Masa Pandemi. Retrieved from Seminar dan Talkshow Online. Balai Besar Kerajinan dan Batik

Taufik., Ayuningtyas E.A. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Bisnis dan Eksistensi Platform Online. Jurnal Pengembangan Wiraswasta, 22(01), 1-12. DOI: <http://dx.doi.org/10.33370/jwp.v22i1389>

Nara Sumber/Interviewees

1. Tarno, Ketua Paguyuban Perajin Batik Girilayu
Yuliasih, Ketua Kelompok Batik Wahyu Asih

